UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Pengaruh perubahan penggunaan lahan terhadap aliran di hulu DAS Batanghari Propinsi Jambi
Suhendra, Drs. Suyono, M.S.
Universitas Gadjah Mada, 1999 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Daerah Aliran Sungai (DAS) Batanghari sebagian besar berada di Propinsi Jambi. Daerah Aliran Sungai (DAS) Batanghari terdiri dari enam sub DAS. Tiga sub DAS diantaranya terletak di hulu DAS Batanghari yaitu Sub DAS Batang Tabir, Sub DAS Batang Tebo dan Sub DAS Batang Merangin-Tembesi. Luas DAS Batanghari yang sebagian besar berada di Propinsi Jambi mengakibatkan segala aktifitas kegiatan pembangunan dalam DAS Batanghari yang berdampak negatif akan langsung dirasakan di Propinsi Jambi.

Kegiatan pembangunan di hulu DAS Batanghari yang mengakibatkan perubahan penggunaan lahan dan semakin berkurangnya luas hutan akan merubah kondisi aliran di hulu DAS Batanghari. Kondisi aliran yang berubah dengan adanya perubahan penggunaan lahan menarik untuk diteliti sejauh mana perubahan yang telah terjadi. Berkaitan dengan hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Aliran di Hulu DAS Batanghari Propinsi Jambi"**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data debit aliran tahunan dari tahun 1983-1997 dan data hujan rerata. Metode penelitian ini menggunakan perhitungan data hujan, debit aliran maksimum, debit aliran minimum, debit rerata dan perbandingan debit maksimum/minimum. Perhitungan data tersebut menghasilkan nilai kondisi aliran, volume aliran, tebal aliran dan koefisien aliran. Hasil perhitungan tersebut disajikan dalam tabel dan grafik, kemudian dianalisis dengan metode regresi linier. Analisis dilakukan pada periode tahun 1983-1990, 1990-1997 dan 1983-1990.

Hasil analisis menunjukan bahwa dengan adanya perubahan penggunaan lahan dan berkurangnya luas hutan kondisi aliran seperti debit maksimum dan koefisien aliran di hulu DAS Batanghari cenderung semakin besar. Pada periode 1983-1990 aliran maksimum semakin membesar, 1990-1997 aliran maksimum dapat ditekan dengan usaha reboisasi dan penghijauan dan secara keseluruhan dari 1983-1997 aliran maksimum semakin bertambah besar.